

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
(P5) PADA SISWA KELAS III SDN KEBONSARI KULON 1 KOTA  
PROBOLINGGO**

Mohammad Triya Reza Putra<sup>1</sup>, Didit Yulian Kasdriyanto<sup>2</sup>,  
Faridahtul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Panca Marga

[1triyarezaputra@gmail.com](mailto:triyarezaputra@gmail.com), [2didityulian@upm.ac.id](mailto:didityulian@upm.ac.id),

[3faridahtul@upm.ac.id](mailto:faridahtul@upm.ac.id)

**ABSTRACT**

*Curriculum changes in Indonesia, especially the implementation of the Independent Curriculum, are an innovative step in an effort to improve the quality of 21st century education. One of its implementations is through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) which is designed to shape students' character according to Pancasila values. This study was motivated by the importance of understanding how P5 is implemented at the Elementary School level, especially in grade III which has just implemented the Independent Curriculum in the 2024/2025 academic year at SDN Kebonsari Kulon 1, Probolinggo City. This study aims to examine in depth the implementation process of P5, which includes aspects of preparation, implementation, and assessment. The approach used is descriptive qualitative, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main data sources come from grade III teachers and the principal as key informants. The main focus of this study is on P5 activities with the theme "Local Wisdom" and the topic "This is my Batik, Where is your Batik?" which emphasizes the introduction of local mango batik culture to students. The results of the study showed that the preparation process was carried out collaboratively through the preparation of modules, discussions between teachers, and student involvement in designing project activities. The implementation of activities was effective through the stages of introduction, practice, and work presentation, involving resource persons from local craftsmen and active student participation. The assessment was carried out holistically, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects.*

**Keywords:** *pancasila student profile strengthening project, implementation, elementary school*

**ABSTRAK**

Perubahan kurikulum di Indonesia, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka, menjadi sebuah langkah inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. Salah satu implementasinya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk membentuk karakter siswa

sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana P5 diterapkan di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di kelas III yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi P5, yang mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama berasal dari guru kelas III dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Fokus utama penelitian ini adalah pada kegiatan P5 tema “Kearifan Lokal” dan topik “Ini Batikku, Mana Batikmu?” yang menitikberatkan pada pengenalan budaya lokal batik mangga kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persiapan dilakukan secara kolaboratif melalui penyusunan modul, diskusi antar guru, serta pelibatan siswa dalam merancang kegiatan proyek. Pelaksanaan kegiatan berjalan efektif melalui tahapan pengenalan, praktik, dan gelar karya, yang melibatkan narasumber dari pengrajin lokal dan partisipasi aktif siswa. Penilaian dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Perubahan dalam pendidikan Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pentingnya perubahan dalam Pendidikan ini guna membangun fondasi keterampilan abad 21 sehingga dapat menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan masa depan, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membangun lingkungan belajar yang inklusif.

Upaya dalam pembuat perubahan Pendidikan dengan mengembangkan kurikulum. Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari dinamika perubahan kurikulum. Saat ini, Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan baru tentang melaksanakan kurikulum merdeka untuk satuan SD, SMP dan SMA. Program tahun 2022 terus menimbulkan perdebatan, baik pro maupun kontra, di kalangan komunitas pendidikan.

Para pendukung mengatakan kurikulum merdeka disederhanakan, tidak membebani siswa, lebih memperhatikan tantangan masa depan dan tidak membebani guru

dengan persiapan pelajaran. Lawan mengatakan kurikulum merdeka kurang fokus karena menggabungkan banyak mata pelajaran, tidak memperhitungkan kemampuan guru, dan mengabaikan heterogenitas guru, terutama guru pedesaan.

Perubahan kurikulum lebih baik agar Indonesia tidak tertinggal dari negara lain. Selain itu, tidak menjadikan kurikulum yang digunakan di sekolah atau universitas menjadi usang atau tidak relevan lagi dengan dunia kerja. Masalah ini menyebabkan lulusan sekolah dan universitas sulit beradaptasi ketika memasuki dunia kerja, karena perubahan yang terjadi di dunia kerja semakin maju. Pertanyaan tersebut tentunya sangat merugikan para pencari kerja maupun perusahaan atau institusi tempat mereka bekerja. Perubahan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap hasil persekolahan, sekolah yang selalu ingin ditingkatkan, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, banyak pandangan baru tentang sifat dan perkembangan anak, gaya belajar, sosial dan ilmiah, bermunculan. Pada era kurikulum tingkat satuan pendidikan, banyak kekurangan yang sudah diketahui dan harus segera

diperbaiki. Misalnya, pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah kita saat ini masih cenderung teoritis, peran guru masih sangat dominan (berpusat pada guru) dan gayanya masih cenderung berat sebelah. Hasil pembelajaran seperti itu menghasilkan banyak sekali bakat intelektual, tetapi kurangnya latihan emosional dan psikomotorik. Mereka sangat cerdas dalam teori, tetapi teori-teori tersebut tidak terlalu berguna untuk memecahkan masalah praktis, dan kondisi fisik mereka juga kurang. Terlihat semakin banyak lulusan yang memiliki kemampuan akademik tinggi, namun setelah masuk masyarakat tidak pandai, kasar, tidak memenuhi standar kebugaran jasmani, berat badan tidak memuaskan, dan sakit.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang saat ini banyak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Padahal, program ini tidak wajib dilaksanakan semua sekolah secara bersamaan, mengingat persiapan sekolah tentunya berbeda. Namun diharapkan Implementasi Kurikulum

Merdeka ini secara bertahap dapat diterapkan secara merata di setiap satuan pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Penyelenggaraan kursus mandiri diatur dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Riset Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Pengelolaan Sekolah penggerak.

Enam dimensi Profil pelajar Pancasila telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Dimensi-dimensi pelajar Pancasila utuh sifatnya, dan merupakan satu kesatuan tujuannya untuk menjadikan siswa sebagai pribadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kekompetenan diri, memiliki karakter diri, berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji secara terperinci bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo. Fokus penelitian ini merujuk pada persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pemahaman yang mendalam mengenai Implementasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai penerapannya dengan baik dan sistematis dengan tantangan yang dihadapi dalam penerapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar.

P5 dilaksanakan di sekolah yang menerapkan Kurikulum Mandiri. Studi literatur yang dilakukan oleh Utami, dkk (2023) memaparkan implementasi penguatan pendidikan karakter dengan media vlog berbasis Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran sejarah di SMKN 5 Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asiati & Hasanah (2022) menemukan bahwa sekolah mengemudi di semua tingkatan di wilayah DKI Jakarta menerapkan P5 dengan memeriksa kesiapan sekolah dan guru untuk menerapkan P5.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merujuk pada studi yang dilakukan dalam kondisi alami, dengan menelaah secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui penggunaan bahasa dan kata-kata.

Proses ini melibatkan pemahaman berbagai pendekatan ilmiah untuk mengungkap makna di balik kejadian yang diamati (Fadli, 2021).

Data yang dihimpun berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi visual, studi literatur, catatan selama penelitian, dan bentuk data lainnya yang diperoleh langsung di lokasi penelitian. Seluruh data tersebut tidak disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara memperluas pemahaman informasi, mengidentifikasi keterkaitan, mencocokkan pola-pola, serta merumuskan temuan dari data mentah yang tidak dikonversi menjadi data kuantitatif. Hasil dari proses analisis tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian oleh penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas III di SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo memperoleh 3 hasil, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo**

Dalam rangka mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo aktif melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek. Program ini bagian dari upaya sekolah dalam menjalankan program ini, persiapan yang matang menjadi langkah awal yang sangat penting agar pelaksanaannya berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Guna mengetahui lebih lanjut mengenai persiapan Proyek P5 di kelas III, kami telah mewawancarai Ibu FK (15/2) selaku Kepala Sekolah dan Bu VI (15/2) selaku guru kelas III. Berikut hasil wawancara yang menjelaskan tahapan persiapan, pihak yang terlibat, serta alasan dan cara pelaksanaan Proyek P5 di SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2 yaitu Ibu FK (15/2) menjelas dalam persiapan

Projek P5, sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan yang matang, termasuk menentukan tema yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Kami juga melakukan koordinasi dengan guru untuk menyusun modul pembelajaran berbasis proyek, dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dibenarkan oleh Bu VI (15/2) selaku guru kelas III menjelaskan bahwa guru kelas juga melakukan diskusi dengan siswa untuk menggali ide-ide kreatif dalam pelaksanaan proyek. Kami mempersiapkan materi yang relevan, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, serta membagi peran dan tugas dalam kelompok agar setiap siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proyek.

## **2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo**

Dalam rangka menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini, SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Kearifan Lokal" dan topik "Ini

Batikku, Mana Batikmu?". Projek ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada warisan budaya batik, mulai dari sejarah, makna motif, hingga proses pembuatannya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta rasa bangga terhadap budaya bangsa dan hasil karyanya.

Menurut Ibu FK (15/2) pelaksanaan Projek P5 dengan topik "Ini Batikku, Mana Batikmu?", dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan mengenalkan siswa pada batik sebagai warisan budaya Indonesia. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: Siswa belajar tentang sejarah batik, jenis-jenis batik, serta makna motif batik khas daerah, kunjungan pengrajin batik, praktik membuat motif batik serta pameran hasil karya batik siswa di sekolah. Hal ini juga ditambahkan oleh Bu VI (15/2) selaku guru kelas III bahwa sekolah juga mengadakan lomba kreatif seperti desain batik terbaik guna mendorong siswa untuk mengenakan batik setiap hari tertentu guna menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal. Ibu FK (15/2) menjelaskan pelaksanaan Projek P5 dilakukan melalui pendekatan

berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Melalui tahapan berikut: Siswa dikenalkan dengan tema batik melalui diskusi, siswa mengamati batik dari berbagai daerah dan belajar langsung dari pengrajin batik, siswa membuat desain motif batik sendiri, siswa mengaplikasikan desain motif mereka dengan teknik sederhana seperti menggambar atau mewarnai, siswa menampilkan hasil karyanya dan berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman. Selain itu menurut ibu guru kelas VI (15/2) media digital untuk memperkenalkan keberagaman batik di Indonesia, seperti menonton video edukatif dan melakukan virtual tour ke museum batik.

Tujuan pelaksanaan proyek P5 ini agar siswa lebih mencintai produk lokal. Hal ini dijelaskan oleh Ibu FK (15/2) Proyek P5 ini dilakukan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal, khususnya batik, sejak dini. Dengan mengenal batik, siswa tidak hanya memahami warisan budaya, tetapi juga ikut serta dalam melestarikannya. Bu VI (15/2) menambahkan tujuan lainnya agar siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, dan rasa percaya diri dalam berkarya.

### **3. Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo**

Dalam penilaian pun menurut Ibu FK (15/2) dilakukan secara kolaboratif, di mana beberapa pihak terlibat dalam menilai proses dan hasil proyek, antara lain: Guru kelas III sebagai fasilitator utama yang menilai keterlibatan dan perkembangan siswa selama proyek, Kepala Sekolah memastikan pelaksanaan P5 berjalan sesuai tujuan kurikulum. Bu VI (15/2) menambahkan bahwa guru juga mengajak siswa untuk menilai proyek mereka sendiri sebagai bentuk refleksi, sehingga mereka lebih sadar akan proses belajar yang telah mereka lalui.

Menurut Ibu FK (15/2) penilaian dilakukan dalam beberapa tahap sepanjang proyek berlangsung, bukan hanya di akhir kegiatan. Secara umum, waktu penilaian meliputi: penilaian formatif yang dilakukan selama proyek berlangsung, penilaian sumatif dilakukan di akhir proyek atau refleksi. Sejalan dengan hasil Bu VI (15/2) mengenai penilaian, akan tetapi penilaian dilakukan dengan bertahap,

mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang lebih efektif selama proyek berlangsung. Selain itu guru juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan apresiasi atas usaha mereka, baik dalam penghargaan atau sekadar pujian untuk meningkatkan motivasi mereka.

Hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang mengkaji implementasi P5 di berbagai sekolah dasar di Indonesia.

Dalam proses pelaksanaannya, P5 diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan arahan agar siswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maruti et al. (2023), yang menekankan

pentingnya metode berbasis proyek dalam membangun karakter siswa. Penilaian dalam P5 dilakukan secara berkelanjutan dengan metode penilaian autentik. Observasi langsung, diskusi reflektif, dan presentasi hasil proyek menjadi bagian dari proses evaluasi. Hal ini selaras dengan penelitian Mahmudah et al. (2019) yang menegaskan bahwa evaluasi dalam P5 sebaiknya menitikberatkan pada proses, bukan hanya hasil akhir.

Beberapa tantangan ditemukan dalam implementasi P5 di SDN Kebonsari Kulon 1, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap metode berbasis proyek, serta partisipasi siswa yang masih bervariasi. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Aulia et al. (2023) yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam implementasi P5 adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dan keterbatasan fasilitas.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu mengenai implementasi P5. Sebagai contoh, penelitian Angga et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat

keberhasilan lebih tinggi dalam melaksanakan P5 dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan P5. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek mereka. Hasil ini mendukung penelitian Jufri (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan. Sekolah dapat meningkatkan kesiapan dalam mengimplementasikan P5 dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Dengan dukungan dari sekolah, guru, dan kebijakan pendidikan yang lebih baik, implementasi P5 dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Hasil

penelitian ini mendukung temuan terdahulu dan menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo, dapat disimpulkan:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 telah berjalan sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan dukungan modul ajar, pelatihan guru, dan sarana yang memadai.
2. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan berbasis proyek dan tema Kearifan Lokal memberikan pengalaman belajar kontekstual yang meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kerja sama siswa, dengan peran guru sebagai fasilitator yang sangat penting.
3. Evaluasi dilakukan secara autentik dan berkelanjutan, menunjukkan bahwa P5 efektif membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai

Pancasila, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, Desi, Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Angga, Angga, Suryana, Cucu, Nurwahidah, Ima, Hernawan, Asep Herry, & Prihantini, Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jufri. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Eureka Media Aksara*. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mahmudah, Ifa Rifatul, Makiyah, Yanti Sofi, & Sulistyaningsih, Dwi. (2019). Profil Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Diffraction*, 1(1), 39–43.
- Maruti, Endang Sri, Malawi, Ibadullah, Hanif, Muhammad, Budyartati, Sri, Huda, Nur, Kusuma, Wahyu, & Khoironi, Moh. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Utami, Citra Dewi, Noorva Yudhitya, Roudlotul Jannati Rochnadia, & Nugroho, Widhi. (2023). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4565>